

SKRIPSI

**METODE ROSYIDA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN
PADA MATA PELAJARAN TAJWID TAHSIN
DI MTS AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH
TEMBARAK TEMANGGUNG**



Oleh:
Alfiah Martyani
NPM: 14.0401.0061

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Progran Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**METODE ROSYIDA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
PADA MATA PELAJARAN TAJWID TAHSIN
DI MTS AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH
TEMBARAK TEMANGGUNG**



S

Oleh :

ALFIAH MARTYANI

NPM: 14.0401.0061

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiah Martyani
NPM : 14.0401.0061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 17 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Alfiah Martyani

NPM. 14.0401.0061



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi Mu'arradat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Haryono Srengeng Mertoyudan Km 5 Magelang 56172, Telp. (0273) 320945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara.

Nama : ALFIAH MARIYANI
NPM : 14.0401.0061
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Rosyida untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an pada Mata Pelajaran Tajwid Tahsin di MTS Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

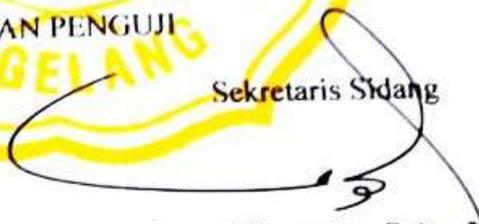
Magelang, 19 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Imron, M.A
NIK. 047309018


Agus Miswanto, S.Ag, M.A
NIK. 157208134

Penguji I

Penguji II


Drs. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Dekan


Dr. Nurudin Usman, Lc., M.A
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 20 Desember 2018

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
M. Tohirin, M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh

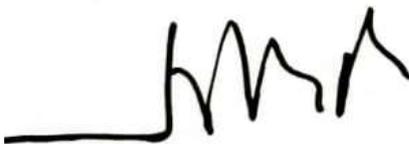
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Alfiah Martyani
NPM : 14.0401.0061
Prodi : PAI
Judul : Metode Rosyida untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al- Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 017308176

Pembimbing II



M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011

ABSTRAK

ALFIAH MARTYANI: *Metode Rosyida untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Magelang, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung setelah menggunakan metode Rosyida.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang berjumlah 19. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes lisan, wawancara dan observasi, yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Rosyida pada mata pelajaran Tajwid Tahsin dengan mengumpulkan data nilai pre test, siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Rosyida dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, hal ini terbukti dengan sesudah menggunakan metode Rosyida, terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas, dimana nilai rata-rata hasil pre test adalah 70,66, rata-rata siklus I adalah 74,61 dan rata-rata pada siklus II adalah 85,00 sedangkan rata-rata siklus III adalah 89,80. Dari data nilai rata-rata ini terlihat bahwasannya ada peningkatan dari nilai rata-rata sebelum diterapkan dan setelah diterapkannya metode Rosyida, dan peningkatan tersebut juga dapat terlihat dari prosentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu pada pre test ada 12 siswa atau 63,16% yang mencapai KKM, pada siklus I ada 14 siswa atau 73,68% yang mencapai KKM dan siklus II ada 18 siswa atau 94,74% yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus III semua siswa (19) atau 100% telah mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung dalam membaca Al-Quran pada pelajaran Tajwid Tahsin setelah di terapkan metode Rosyida.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah Robb semesta alam, atas pertolongan dan limpahan rahmatNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Metode Rosyida untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung*”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah Muhammad saw beserta keluarga, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah dijalan Allah hingga ahir zaman nanti.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi motivasi sampai skripsi ini terselesaikan.
3. M Tohirin, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi motivasi sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Kepala madrasah, ustadz dan ustadzah MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Teristimewa kepada Ibu peneliti, Kaswati dan suami peneliti, Budiyo yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Buat anak-anak tercinta Faiz, Arin, Rouf, Syamila dan Husna yang selalu memberi motivasi dan semangat serta tak lupa mendoakan peneliti agar segera bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa kelas C beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak-anakku kelas VIII Pi 1 yang telah meluangkan waktunya dan yang telah memberi motivasi, semangat serta doanya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 16 Desember 2018

Peneliti

Alfiah Martyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	5
BAB II: KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN	
A. Hasil Penelitian Yang Relevan	7
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	10
1. Metode.....	10
a. Pengertian Metode.....	10
b. Metode-metode Pembelajaran Al-Quran.....	11
2. Metode Rosyida.....	12
a. Profil dan Sejarah.....	12
b. Keunggulan Metode Rosyida.....	14
c. Tujuan Metode Rosyida.....	14

d. Tahapan-tahapan Metode Rosyida.....	15
1) Fasih dalam mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i>	15
2) Konsisten terhadap bacaan mad.....	15
3) Konsisten terhadap bacaan ghunnah.....	16
4) Kemampuan melafalkan ayat-ayat gharib secara baik dan benar.....	16
a) <i>Imalah</i>	17
b) <i>Isymam</i>	18
c) <i>Saktah</i>	18
d) <i>Tashil</i>	21
e) <i>Naql</i>	21
f) <i>Badal</i>	22
g) <i>Shilah</i>	23
3. Mata pelajaran Tajwid Tahsin.....	24
a. Pengertian Tajwid Tahsin.....	24
b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid.....	25
c. Fadhillah (keutamaan Ilmu Tajwid).....	28
d. Tujuan Mempelajari IlmuTajwid.....	30
C. Hipotesis Tindakan	30
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	38
D. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian	38

E. Tahapan Intervensi Tindakan	38
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	49
G. Data dan Sumber Data	50
H. Instrumen Pengumpulan Data	50
I. Teknik Pengumpulan Data	52
J. Analisis Data dan Interpretasi Data	52
BAB IV: DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	57
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Salah satu bukti kemukjizatan Alqur'an adalah mudah difahami, mudah dihafal dan mudah dipelajari. Tidak hanya mudah untuk orang-orang arab tapi orang *ajampun* (selain arab) juga mudah dalam memahami, menghafal dan mempelajari Alqur'an, begitu juga dalam membacanya. Oleh karena itu untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat melalui Alqur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mengamalkannya.

Alqur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alqur'an.

Setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Alqur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu

pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah, perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alqur'an. Manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Alqur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Alqur'an yang pada akhirnya Alqur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan.

Persoalan yang sekarang terjadi di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung adalah di sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran Tajwid Tahsin menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Di antara permasalahan yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran (alokasi waktu) dan metode pembelajaran membaca Alqur'an yang terbatas.

Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya siswa yang berasal dari SD Negeri ada 5, SD Muhammadiyah 2, SDIT ada 1 dan MI ada 11, yang pernah belajar di TPA/TPQ ada 14 siswa, yang belum pernah belajar

di TPA/TPQ ada 5 siswa. Pada dasarnya siswa sudah bisa membaca Alqur'an, namun kalau diperhatikan dengan seksama ternyata ada 7 siswa yang belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang, 12 siswa yang masih melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung, 15 siswa masih belum tepat mengucapkan *makharijul huruf*, serta ada seorang siswa yang masih kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca ayat Alqur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Masalah lain yang dihadapi guru Tajwid Tahsin adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Selama ini metode yang digunakan adalah metode Iqro', tapi karena metode Iqro sudah siswa pelajari ketika masih sekolah di SD/MI maka anak kurang semangat dalam pembelajarn, bosan dan terkadang mengantuk. Sedangkan pelajaran Tajwid Tahsin dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran.

Metode Rosyida merupakan metode baru yang masih bersifat lokal di Temanggung, namun demikian peneliti tertarik menggunakannya karena metode ini menekankan ketepatan *makharijul huruf* sejak awal, sekaligus mengajarkan tempat keluarnya setiap huruf. Metode ini semakin menarik karena ketika membacanya menggunakan intonasi yang terbagi dalam beberapa kotak yang dibaca naik datar dan turun, serta sangat memperhatikan ketepatan dalam pengucapan panjang dan pendek.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu penggunaan metode pembelajaran di kelas masih belum sesuai yang diharapkan, hasil pembelajaran di kelas masih belum memuaskan dan masih ada kecenderungan siswa salah dalam membaca Alqur'an, serta teori yang sudah diajarkan belum mampu dipraktikkan dengan benar.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Metode Rosyida untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an pada Mata Pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat peneliti rumuskan berapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Metode Rosyida dalam mata pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alqur'an pada siswa MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung dengan menggunakan metode Rosyida?
3. Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung setelah menggunakan metode Rosyida?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat peneliti sampaikan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Metode Rosyida dalam mata pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an dengan menggunakan metode Rosyida pada mata pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
- c. Untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung setelah menggunakan metode Rosyida.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

- a. Kegunaan praktis
 - 1) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna keberhasilan pembelajaran Tajwid Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
 - 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk menilai kinerja guru di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
 - 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang lebih baik agar siswa dapat

mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar sehingga dapat memuaskan.

b. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan keberhasilan pembelajaran Tajwid Tahsin.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode membaca Alqur'an adalah:

1. Rahmat Naim. 2017. *Efektivitas Metode Rasyidah dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran membaca Alqur'an dengan metode Rasyidah di SDIT Kartika Kranggan Temanggung dipersiapkan secara terencana dan sistematis. (2) Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa setelah pelaksanaan pembelajaran membaca Alqur'an dengan metode Rasyidah sudah efektif. Hal tersebut diketahui dari hasil pencapaian tarjet kelas yang telah mencapai tarjetpada semester satu, hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan senang dan mudah dengan metode Rasyidah dan pembelajaran yang telah berjalan dengan perencanaan. (3) Terdapat factor pendukung didalam penerapan

metode Rasyidah yaitu kemampuan pedagogic guru yang baik, sarana prasarana yang mendukung, komunikasi guru pengampu dengan koordinator yang baik, metode Rasyidah yang mudah dan menyenangkan. Sedangkan factor penghambat antara lain guru pengajar yang tidak hadir atau izin, kemampuan siswa yang beragam, siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan sarana prasarana yang rusak.¹

2. Belgis Oktavia. 2015. *Implementasi Metode Pembelajaran Alqur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya menggunakan pendekatan *Student Center* sedangkan pendekatan metode Tartila di TPQ Al-Mubarak menggunakan pendekatan *Teacher Center*. (2) Metode Ummi memiliki kelebihan pada strategi dan menegemen sedangkan metode Tartila memiliki kelebihan pada materi, strategi dan menegemen. (3) Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada penerapan kedua metode berasal dari dalam (*intern*) dan juga dari luar (*ekstern*).²

¹ Rahmat Naim.(2017). *Efektivitas Metode Rasyidah dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Belgis Oktavia.(2015). *Implementasi Metode Pembelajaran Alqur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. M.Lubabul Umam. (2016). *Metode Pembelajaran Alqur'an Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus Di TPQ Al Ikhlah jabung talun Blitar)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dari hasil analisisnya dapat di ketahui bahwa metode pembelajaran Alqur'an di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar yang diterapkan adalah metode Qiro'ati yang didukung dengan Iqro', pembiasaan, ketauladanan, latihan, hafalan, dan pemberian tugas, serta bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari lulusan santri yang mampu membaca dan menulis Alqur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Usaha-usaha yang dilakukan para pembina dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Alqur'an adalah sebagai berikut: Bagi guru, diantaranya: meningkatkan kualitas guru, rapat dengan para guru, penambahan pendapatan dana. Bagi santri diantaranya: mengikut sertakan santri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing anak dengan bacaan-bacaan Islami, menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah, mengadakan kegiatan ekstra, seperti Qiro'ah, kaligrafi, dan PHBI, menanamkan dasar-dasar agama melalui materi-materi sebagai berikut yakni Aqidah, akhlaq, tauhid, tarikh, dan sebagainya, memberikan contoh yang baik bagi santri, penambahan jam pelajaran. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan jiwa keagamaan anak. Faktor

pendukung antara lain: adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kebersamaan antar guru, adanya antusias santri, adanya bahan atau materi penunjang, adanya kegiatan-kegiatan ekstra. Faktor penghambat antara lain: kurang disiplin baik guru maupun santri, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian wali santri, keterbatasan waktu, keterbatasan media ajar, kurangnya pengetahuan psikologi anak, keterbatasan dana.³

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian ini berbeda dan menunjukkan keasliannya serta sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah ada penelitian serupa dengan judul ini.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Metode

a. Pengertian Metode

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode juga berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴

Metode digunakan untuk mempermudah atau pun memperlancar setiap aktivitas atau pun kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan metode, diharapkan aktivitas yang dikerjakan dapat berlangsung dengan lebih mudah, tujuan yang ingin dicapai

³ M.Lubabul Umam. (2016). *Metode Pembelajaran Alqur'an Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus Di TPQ Al Ikhlah jabung talun Blitar)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, hlm. 720.

dapat diraih dengan lebih cepat, dan aktivitas yang berat dapat dilakukan dengan lebih ringan.

b. Metode-metode Pembelajaran Alqur'an

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

Metode pembelajaran membaca Alqur'an banyak ditemukan mulai dari Al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila, termasuk Rosyida dan lainnya, yang dapat mempermudah belajar membaca Al Qur'an dengan cepat.

Metode pembelajaran Alqur'an di Indonesia yang tertua adalah metode Al-Baghdadi, dimana metode ini mengenalkan semua huruf hijaiyyah sejak awal, sehingga dibutuhkan waktu yang lama. Sedangkan metode pembelajaran Alqur'an yang terpopuler adalah metode Iqro', karena metode ini mengenalkan huruf hijaiyyah satu persatu, sehingga mudah untuk dipelajari. Hampir diseluruh Indonesia metode ini banyak digunakan, akan tetapi metode Iqro' ini sebenarnya terinspirasi oleh metode yang muncul sebelumnya yaitu metode Qiroati. Bisa dikatakan bahwa metode Qiroati adalah metode pertama di Indonesia yang mengenalkan membaca Alqur'an tanpa mengeja huruf hijaiyyah, yakni siswa dituntut langsung membaca huruf hidup

⁵ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm. 145.

(huruf hijaiyyah berharokat). Setelah metode Qiroati, muncullah metode-metode lain yang proses pembelajarannya hampir sama yaitu langsung membaca huruf hidup.

2. Metode Rosyida

a. Profil dan Sejarah

Metode Rosyida merupakan metode baru yang ditemukan oleh Qoid Surawan. Beliau putra asli Temanggung yang lahir pada tanggal 7 Oktober 1981, beralamat di Kerokan Rt 01 Rw 01, Kutoanyar, Kec. Kedu, Kab. Temanggung. Pendidikan, SD Negeri Kemloko IV Kranggan, MTs Nurul Huda Keblukan Kaloran, SMU Muhammadiyah 1 Temanggung, PAYM Temanggung, PonPes Darul Manar Kediri, FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menikah pada usia 25 tahun dengan Siti Umi Fitri dan kini (sementara) dikaruniai satu anak perempuan yang bernama Rosyida Muna Sholihah.

Pada Tahun 1999 mulai berkecimpung mengajar membaca Alqur'an di TPQ Arrohmah Gendengan, TPQ Alfalah Kualuwan Temanggung, siswa kelas satu SMU Muhammadiyah Temanggung, privat ke rumah-rumah, PAYM Temanggung, mengajar Alqur'an untuk remaja dan orang tua, dan kini menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Kartika , Gandokan Kranggan Temanggung serta merintis pendirian pesantren terbuka program "Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qu'ran dengan Metode Rosyida Mudah

Belajarnya dan Cepat Bisanya”. Selain mengajar diberbagai tempat, baik private, kelompok pengajian remaja atau dewasa, bapak-bapak, ibu-ibu, atau instansi, begitu juga ia memberikan *Training of Trainer* bagi guru-guru, aktivis masjid dan para da’i. Cita-cita yang ingin diraih yaitu mencetak jutaan ahli Alqur’an *Haqqo Tilawatih* (membacanya dengan bacaan yang sebenarnya), *one day one juz* Alqur’an (satu hari membaca Alqur’an satu juz).⁶

Latar belakang historis yang membuat Qoid Surawan sebagai penulis mengambil kata Rosyida sebagai nama yaitu:

- 1) penulis merasa ide-ide kematangan pikiran yang muncul tidak lepas dari bimbingan Allah swt, sehingga semuanya dapat tersusun dengan rapi.
- 2) Metode ini dinamakan Rosyida, karena tanpa bimbingan dan kemudahan dari Allah swt , buku metode Rosyida ini tidak akan sampai pada banyak orang.
- 3) Penamaan Rosyida ini juga merupakan do’a agar benar-benar bisa menjadi rujukan untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan isi dan kandungan kitab suci Alqur’an.
- 4) Penamaan Rosyida diambil dari nama putri penulis yaitu Rosyida Muna Sholihah.⁷

⁶ *Ibid.*, hlm. 163.

⁷ *Ibid.*, hlm V

b. Keunggulan Metode Rosyida

Peneliti memilih metode Rosyida ini karena metode ini mempunyai keunggulan dibandingkan metode lain yaitu:

- 1) Mudah dipelajari.
- 2) Pengenalan huruf hijaiyah dengan menekankan pada *makharijul huruf*.
- 3) Sistem baca satu kotak, satu kali langkah, satu kali nafas, satu kali baca.
- 4) Keterangan tentang cara dasar baca Alqur'an *tartil*.
- 5) Kunci-kunci baca Alqur'an bagus.
- 6) Penyusunan materi yang sistematis; dan tajwid terapan.

Semua disampaikan secara sederhana, tidak banyak menyita waktu, menyenangkan dan tidak membebani.

c. Tujuan Metode Rosyida

Metode Rosyida menekankan pembelajaran secara langsung dengan cepat. Siswa dituntut untuk dapat mempraktikkan materi-materi yang ada di dalam buku ini sesuai dengan petunjuk dan kaidah yang tertulis. Praktik seperti ini akan melatih kelenturan *makhaj* sehingga peserta akan terbiasa membaca secara *tartil* dengan mudah. Selain kemudahan dan kecepatan, metode ini juga menekankan kepada ketepatan bacaan peserta didik.⁸

⁸ *Ibid.*, hlm V

d. Tahapan-tahapan Metode Rosyida

Kunci bacaan bagus dalam metode Rosyida adalah menempuh beberapa tahapan yaitu:

2) Fasih dalam mengucapkan huruf *hijaiyah*

Hal pertama yang diajarkan dalam metode Rosyida ini adalah mengucapkan huruf sesuai dengan *makhoriul hurufnya*. Siswa diperkenalkan 28 huruf *hijaiyah* dan *makhrojnya* beserta perubahannya. Satu persatu huruf diucapkan sesuai dengan *makhrojnya* dengan tepat, sehingga siswa akan terbiasa mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan fasih. Bahkan dalam metode ini siswa juga dikasih tahu dimana letak *makhoriul hurufnya*, dan letak *makhoriul huruf* ini selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dihafalkan. Terlebih lagi diakhir pembahasan, *makhoriul huruf* dikelompokkan sesuai dengan *makhrojnya* serta dihafalkan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan dinyanyikan.

3) Konsisten terhadap bacaan *mad*

Selain mengucapkan huruf sesuai dengan *makhrojnya*, sejak awal belajar metode Rosyida ini, diharuskan tepat dalam membaca *mad*, yaitu ketika bacaan pendek maka harus dibaca satu ketuk, sedangkan jika bacaan panjang maka hanya sekedar diayun saja. Dalam membacapun dibiasakan dengan satu tarikan nafas, yaitu satu kotak satu nafas dengan irama naik datar turun.

Agar konsisten terhadap bacaan *mad*, maka diperkenalkan:

- a) Tanda baca *fathah, kasroh, dhommah* dan *mad*
 - b) Tanda baca *tanwin*
 - c) *Lin* (lunak)
 - d) Tanda baca *sukun* (bacaan mati)
 - e) Tanda baca *tasydid*
 - f) Huruf tertulis tetapi tidak dibaca (dilewati)
 - g) Hukum *nun sukun* atau *tanwin* dan *mim sukun* yang dibaca pendek
 - h) *Tafkhim* dan *tarqiq*
 - i) *Lam ta'rif*
 - j) Cara-cara ber*waqof*
- 4) Konsisten terhadap bacaan *ghunnah*

Siswa diajari untuk konsisten membaca *ghunnah* dengan sempurna yaitu dengan cara didengungkan, ditahan dan tidak tergesa-gesa. Agar konsisten terhadap bacaan *gunnah*, maka diperkenalkan:

- a) Bacaan *ghunnah* atau berdengung
 - b) Membaca *makhroj* dan *ghunnah*
 - c) Bacaan panjang dua *harokat*
 - d) Bacaan panjang minimal empat dan maksimal lima *harokat*
 - e) Bacaan panjang enam *harokat*
 - f) Bacaan panjang boleh dua, boleh empat, boleh enam *harokat*.
- 5) Kemampuan melafalkan ayat-ayat *gharib* secara baik dan benar

Ayat *gharib* adalah ayat-ayat dalam Alqur'an yang memiliki karakter penulisan dan pengucapan khusus. *Gharib* menurut bahasa artinya tersembunyi atau samar, sedangkan menurut istilah *gharib* artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Alqur'an. Adapun bacaan-bacaan yang dianggap *gharib* (tersembunyi/samar) dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs diantaranya adalah : *Imalah, Isyam, Saktah, Tashil, Naql, Badal dan Shilah.*

a) *Imalah*

Imalah menurut bahasa berasal dari wazan lafadz **أَمَالَ** yaitu **أَمَالَ - يَمِيلُ - إِمَالَةٌ** yang artinya memiringkan atau membengkokkan, sedangkan menurut istilah yaitu memiringkan fathah kepada kasrah atau memiringkan alif kepada ya'. yaitu pada

lafadz **مَجْرَىٰهَا** dalam Q.S. Hud (11): 41 :

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَىٰهَا وَمُرْسَاهَا ۗ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sebab-sebab di-Imalahkannya lafadz “**مَجْرَىٰهَا**” diantaranya adalah untuk membedakan antara lafadz “**مَجْرَىٰهَا**” yang artinya berjalan di darat dengan lafadz “**مَجْرَىٰهَا**” yang artinya

berjalan di laut. Dalam salah satu kamus bahasa arab dijelaskan bahwa lafadz “مَجْرَىٰهَا” berasal dari lafadz “جَرَىٰ” yang artinya berjalan atau mengalir dan lafadz tersebut dapat dipakai dalam arti berjalan di atas daratan maupun berjalan di atas lautan (air), namun kecenderungan perjalanan di permukaan laut (air) tidak stabil seperti halnya di daratan. Terkadang diterjang ombak kecil dan besar atau terhempas angin, sehingga sangat tepat apabila lafadz “امَجْرَىٰهَا” tersebut di-

Imalahkan.

b). *Isymam*

Isymam artinya mencampurkan dhammah pada sukun dengan memoncongkan bibir atau mengangkat dua bibir.

Dalam

qira'ah riwayat Hafs, *Isymam* terdapat pada lafadz “لَا تَأْمِنَّا”

yaitu pada waktu membaca lafadz tersebut, gerakan lidah seperti

halnya mengucapkan lafadz “لَا تَأْمِنَّا” sehingga hampir tidak ada perubahan bunyi antara mengucapkan lafadz “لَا تَأْمِنَّا”

dengan mengucapkan “لَا تَأْمِنَّا”. Dengan kata lain, asal dari lafadz “لَا تَأْمِنَّا” adalah lafadz “لَا تَأْمِنَّا”. Kalau diteliti lebih dalam,

ternyata *rasm* utsmani hanya menulis satu nun yang bertasydid.

Ada pertanyaan muncul, dimana letak dhammahnya? sehingga untuk mempertemukan kedua lafadz tersebut dipilihlah jalan

tengah yaitu bunyi bacaan mengikuti *rasm*, sedangkan gerakan bibir mengikuti lafadz asal.

c). *Saktah*

Saktah menurut bahasa berasal dari waza lafadz **سَكَّتَ** **سَكُّوْنَا** **يَسْكُتُ** yang artinya diam, tidak bergerak. Sedangkan menurut istilah ilmu qira'ah, *saktah* ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas. Dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs bacaan *saktah* terdapat di empat tempat yaitu : Q.S. Al-Kahfi (18): 1, Q.S. Yaasiin (36): 52, Q.S. Al-Qiyamah (75): 27 dan Q.S. Al-Muthafifin (83): 14.

Saktah pada Q.S. Al-Kahfi (18): 1, menurut segi kebahasaan susunan kalimatnya sudah sempurna. Dengan kata

lain, jika seorang qari' membaca *waqaf* pada lafadz **عَوَجًا**, sebenarnya sudah tepat karena sudah termasuk *waqaf tamm*.

Namun dilihat dari kalimat sesudahnya, ternyata ada

lafadz **قِيَمًا** sehingga arti kalimatnya menjadi rancu atau kurang sempurna.

Lafadz **قِيَمًا** bukanlah menjadi sifat/*na'at* dari lafadz **عَوَجًا**, melainkan menjadi *hal* atau *maf'ul bihnya* lafadz **عَوَجًا**. Apabila

lafadz **قِيمًا** menjadi *na'atnya* lafadz **عَوَجًا** akan mempunyai arti :

“Allah tidak menjadikan al-Qu’ran sebagai ajaran yang bengkok

serta lurus”. Sedangkan apabila menjadi *hal* atau *maf’ul bih* akan menjadi : “Allah tidak menjadikan Al-Qu’ran sebagai ajaran yang bengkok, melainkan menjadikannya sebagai ajaran yang lurus “.

Pada *saktah* Q.S. Yaasiin (36): 52 di dalam kalimat:

مِنْ مَرْقَدِنَا سَكْتَةً هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ. Menurut Ad-Darwisy lafadz

هَذَا itu *mubtada'* dan *khabarkanya* adalah lafadz **مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ**

Berbeda halnya dengan pendapat Az-Zamakhshari yang

menjadikan lafadz **هَذَا** itu *na'at* dari **مَرْقَدٍ**, sedangkan **مَا** sebagai

mubtada' yang *khabarkanya* tersimpan, yaitu lafadz **حَقٌّ** atau **هَذَا**.

Dari segi makna, kedua alasan penempatan *saktah* tersebut sama-sama tepat. Pertama, orang yang dibangkitkan dari kuburnya itu mengatakan: “Siapakah yang membangkitkan dari tempat tidur kami (yang) ini. Apa yang dijanjikan Allah dan dibenarkan oleh para rasul ini pasti benar”. Kedua, orang yang

dibangkitkan dari kuburnya itu mengatakan: “Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami. Inilah yang dijanjikan Allah dan dibenarkan oleh para rasul ini pasti benar”. Dengan membaca saktah, kedua makna yang sama-sama benar tersebut bisa diserasikan, sekaligus juga untuk memisahkan antara ucapan malaikat dan orang kafir.

Adapun lafadz **مَنْ** dalam QS. Al-Qiyamah (75): 27 pada kalimat **مَنْ سَكَّتَ رَاقٍ** dan lafadz **بَلْ** dalam QS. Al-Muthafifin (83): 14 pada kalimat **بَلْ سَكَّتَ رَانَ** adalah untuk menjelaskan fungsi **مَنْ**

Sebagai kata Tanya dan fungsi **بَلْ** sebagai penegas dan juga untuk memperjelas *idharnya* lam dan nun, sebab apabila lam dan nun bertemu dengan ra' seharusnya dibaca *idgham*, namun

karena lafadz **مَنْ** dan **بَلْ** dalam kalimat **مَنْ سَكَّتَ رَاقٍ** dan **بَلْ سَكَّتَ رَانَ** mempunyai makna yang berbeda, maka perlu dipisahkan (*diidharkan*) dengan *waqaf saktah*.

d) *Tashil*

Tashil menurut bahasa artinya memberi kemudahan, keringanan atau menyederhanakan *hamzah qatha'* yang kedua, adapun menurut istilah qira'ah artinya membaca antara hamzah

dan alif . Dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs hanya ada satu bacaan *tashil* yaitu pada QS. Fusshilat (41): 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُ الْكِتَابِ
ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ

Alasan lafadz **ءَأَعْجَمِيٌّ** dibaca *tashil*, karena apabila ada dua *hamzah qatha'* bertemu dan berurutan pada satu lafadz, bagi lisan orang Arab merasa berat melafadzkannya, sehingga lafadz tersebut bisa ditashilkan (diringankan).

e) *Naql*

Naql menurut bahasa berasal dari lafadz **نَقَلَ - يَنْقُلُ - نَقْلًا** yang artinya memindah, sedangkan menurut istilah ilmu

qira'ah artinya memindahkan harakat ke huruf sebelumnya. Dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs ada satu bacaan *naql*

yaitu lafadz **يُنْسِ الْأَسْمُ** pada QS. Al-Hujurat (49): 11. Alasan dibaca *naql* pada lafadz **الْأَسْمُ** adalah karena adanya dua *hamzah washal*, yakni *hamzah al ta'rif* dan *hamzah ismu* yang mengapit

lam, sehingga kedua *hamzah* tersebut tidak terbaca apabila disambung dengan kata sebelumnya. Faidahnya bacaan *naql*

ialah untuk memudahkan dalam mengucapkannya atau membacanya.

f.) *Badal*

Badal menurut bahasa artinya mengganti, mengubah, sedangkan maksud *badal* disini adalah mengganti huruf hijaiyah satu dengan huruf hijaiyah lainnya. Diantara lafadz-lafadz yang di *badal* dalam Alqur'an menurut Imam Ashim riwayat Hafis yaitu :

1) *Badal* ء dengan ي (فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي)

Yaitu mengganti hamzah mati dengan ya', sebagian besar imam qira'ah sepakat mengganti *hamzah qatha'* yang tidak menempel dengan lafadz sebelumnya dan jatuh sesudah

hamzah washal dengan *alif layyinah* (ى). Contoh pada QS.

Al-Ahqaf : 4 ... أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي

يَكْتَبُ ...

Cara membacanya, yaitu apabila seorang qari' membaca

waqaf pada lafadz (فِي السَّمَوَاتِ) maka huruf ta' mati dan hamzah mati diganti ya' (فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي) sedangkan apabila dibaca *washal* tidak ada perubahan.

2) *Badal* ص dengan س (وَيَبْصُرُ dan بَصُورَةً)

Yaitu mengganti shad dengan siin, sebagian imam qira'ah termasuk Imam Ashim mengganti **ص** dengan **س** pada

lafadz **وَيَبْصُطُ** dalam QS. Al-Baqarah : 245 dan lafadz **بَصِطَةً**

dalam QS. Al-A'raf : 69. Sebab-sebab digantinya huruf shad

dengan siin pada kedua lafadz tersebut karena

mengembalikan pada asal lafadznya, yaitu **بَسَطٌ – يَبْسُطُ**.

Sedangkan pada lafadz **بِمُصَيِّرٍ** dalam QS. Al-Ghasyiyah : 22,

huruf **ص** tetap dibaca shad karena sesuai dengan tulisan

dalam *mushaf (rasm utsmani)* dan menyesuaikan sifat *ithbaq*

dengan huruf sesudahnya (tha') yang mempunyai sifat

isti'la'. Adapun pada lafadz **الْمُصَيِّرُونَ** dalam QS. At-

Thur : 37, huruf **ص** boleh tetap dibaca shad dan boleh dibaca siin karena, pertama, mengembalikan pada asal

lafadznya, yaitu **سَيِّطَرٌ – يُسَيِّرُ**, kedua, menyesuaikan

sifat *ithbaq* dengan

huruf sesudahnya (tha') yang mempunyai sifat *isti'la'*.

g.) *Shilah*

Menurut *ijma'* para *ulama qurra'*, bahwa apabila ada ha' *dlamir* yang tidak diawali dengan huruf mati, maka ha' *dlamir* tersebut harus dibaca panjang dan perlu ditambahkan huruf *mad* setelahnya, alasannya untuk menguatkan huruf ha' *dlamir* tersebut karena tidak alasan yang mengharuskan membuang huruf setelah ha' *dlamir* ketika huruf sebelumnya hidup (berharakat). Namun para *ulama qurra'* kecuali Ibnu Katsir kurang senang menggabungkan dua huruf mati yang dipisah

oleh huruf lemah (ha'), sehingga mereka membuang huruf *mad* dan memanjangkan ha' *dlamir*nya, contoh **إِلَهُ، بِهِ**, ini adalah madzhab imam Sibawaih. Sedangkan apabila ha' *dlamir* tersebut diawali dengan huruf yang mati (sukun) maka harus dibaca pendek, contoh **إِلَيْهِ، مِنْهُ**.⁹

3. Mata pelajaran Tajwid Tahsin

Tajwid Tahsin adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh

di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang bertujuan agar siswa dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan kaidah tajwid.

a. Pengertian Tajwid Tahsin

⁹Saifurroiyya, "Penjelasan *Bacaan Gharib dalam Al-Qur'an*", <https://talimulquranalasaror.blogspot.com>

Tajwid secara *lughoh* (bahasa) berasal dari kata **جَوَدٌ – يُجَوِّدُ** **تَجْوِيدًا** – yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Kata "Tajwid" berarti juga "Tahsin" (membaguskan atau memperbaiki), sedangkan menurut istilah adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti: jelas kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti: tebal, tipis, *al-jahr*, *isti'la*, *istifal* dan lain-lain. Haq huruf yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf atau seperti sifat *Al-jahr*, *Isti'la*, dan lain sebagainya. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluar huruf. *Mustahaq* huruf yaitu sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab tertentu, seperti; *idh-har*, *ikhfa*, *iqlab*, *idgham*, *qalqalah*, *ghunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqaf*, dan lain-lain.¹⁰

Dengan demikian ilmu tajwid dapat diartikan sebagai ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhroj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.¹¹

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah* yaitu kewajiban yang apabila sudah dilakukan oleh sebagian orang islam maka orang islam lainnya gugur kewajibannya. Sedangkan hukum membaca Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid adalah

¹⁰ Abdul Azis Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif* (Jakarta; Markaz Al-Qur'an, 2008) hlm. 11.

¹¹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta; Bintang Terang, 1988) hlm. 6.

Fardhu 'ain, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang islam. Jadi mungkin saja terjadi, seorang qori' bacaannya bagus dan benar, namun ia tidak mengetahui istilah-istilah tajwid semisal *idzhar* dan sebagainya. Baginya sudah cukup bila kaum muslimin yang lain telah banyak mempelajari teori ilmu tajwid, karena -sekali lagi- mempelajari teorinya hanya *fardhu kifayah*. Akan tetapi lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Menjadi wajib baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rosulullah saw. Maka tidak heran Imam Al-Jazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membacanya dengan tajwid, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Alqur'an . Beliau mengatakan dalam *mandzumah Al-Jazariyah*:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتَّى لَا يَزِمَ ☀ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ
لِأَنَّهُ بِهِ
الْإِلَهَ الْأَنْزَلَ ☀ وَهَكَذَا مِنْهُ الْإِنشَاءُ وَصَلَا

“Membaca Alqur'an dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang tidak membacanya dengan tajwid maka berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Alqur'an dan demikianlah Alqur'an sampai kepada kita dari-Nya.”¹²

Dalil kewajiban membaca Alqur'an dengan tajwid adalah:

1) Alqur'an, Q.S. Al-Muzammil (73): 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

¹² Abdul Azis Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta; Markaz Al-Qur'an, 2008), hlm. 8.

“Dan bacalah Alqur’an itu dengan tartil.”¹³

2) Sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِفْرَأَ وَارْتَقَ
وَرَتَلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ فِي آخِرِيَّةِ
تَقْرَأُهَا. (رواه أحمد والترمذي وأبو داود والنسائي)

“Dari Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “(pada hari Kiamat kelak) akan diseru kepada ahli Alqur’an, ‘Bacalah dan teruslah naik, bacalah dengan tartil seperti yang engkau telah membaca dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca.” (Hr. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa’I, Ibnu Majah, dan Ibnu Haban.¹⁴

3) Sabda Rosulullah saw:

اقْرءوا القرآن بلحون العرب وأصواتها، وإياكم ولحون
أهل الكتاب والفسق، فإنه سيجيء بعدي أقوام يرجعون
بالقرآن ترجيع الغناء والنوح لا يجاوز حناجرهم، مفتونة
قلوبهم وقلوب الذين يعجبهم شأنهم

“Bacalah Al Quran dengan lagu dan suara orang arab. Jauhilah lagu/irama Ahli Kitab dan orang orang fasiq. Nanti akan ada orang datang setelahku membaca Al Quran seperti menyanyi dan melenguh, tidak melampau tenggorokan mereka. Hati mereka tertimpa fitnah, juga hati orang yang mengaguminya. (Diriwayatkan al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman no. 2406, ath-Thabrani dalam Mu’jamul Ausath no. 7223, dan lainnya)”¹⁵

4) Sabda Rosulullah saw:

لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ

¹³ Al-Qur’anul Karim, (Depok: Sabaq, 2013), hlm 574.

¹⁴ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1996), hlm.119-120

¹⁵ Abdul Azis Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta; Markaz Al-Qur’an, 2008), hlm. 12.

“Barang siapa yang menghatamkan Alqur’an kurang dari tiga malam , ia tidak akan memahaminya.” (Diriwayatkan oleh semua penulis *Sunan* dan di-*shohih*-kan At-Turmudzi).¹⁶

Membaca dengan *tartil* artinya membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dan *makhrojnya* dengan tepat, sebab –sebagaimana dikatpakan Ibnu Katsir- hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami Alqur’an dan menadaburinya. Nabi Muhammad saw sendiri membaca Alqur’an dengan perlahan, huruf perhuruf , bacaan perbacaan . Hal ini sebagaimana diceritakan oleh Ummu Salamah. Ibnu Mas’ud berpesan, “ Janganlah kalian membacanya dengan cepat seperti membaca prosa dan syair. Berhentilah pada ayat-ayat yang menakjubkan dan buatlah hati kalian bergetar karenanya”.¹⁷

Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat tersebut adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya.¹⁸

Karena itulah, metode yang asasi dan asli dalam mempelajari Alqur’an adalah dengan metode *talaqqi* yaitu mempelajari Alqur’an melalui seorang guru secara langsung atau berhadap-hadapan, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai An-Naas.¹⁹

Mengingat terbatasnya orang-orang yang menguasai Alqur’an terutama dalam hal tilawah, maka ulama ahli qiroat meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar yang disebut dengan tajwid.

c. Fadhillah (keutamaan Ilmu Tajwid)

¹⁶ Abu Bakar al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, (Bekasi: Darul Falah, 2016), hlm.114.

¹⁷ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur’an Manfaat & Cara Menghafal Al-Qur’an Sepenuh Hati* (Solo; Aqwam, 2013) hlm. 73.

¹⁸ Abdul Azis Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif* (Jakarta; Markaz Al-Qur’an, 2008) hlm. 12.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Alqur'an, bahkan dalam dunia ilmu hadits, seorang alim tidak akan mengajarkan hadits kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Alqur'an. Diantara keistimewaannya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Mempelajari dan mengajarkan Alqur'an merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim. Sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya " (HR. Muslim)

- 2) Mempelajari Alqur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsi:

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ
مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ ، وَقَضَى كَلَامَ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ
كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

"Barang siapa yang disibukkan oleh Alqur'an dalam rangka berdzikir kepadaKu dan memohon kepadaKu niscaya Aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaan Kalam Allah daripada seluruh kalam yang selain-Nya seperti keutamaan Allah atas makhlukNya." (HR. At-Turmudzi)

- 3) Dengan mempelajari Alqur'an, maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang

²⁰ Ibid hlm. 13-14.

yang mempelajari Alqur'an kepada makhluk yang ada di sisiNya.

Rasulullah saw bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ
الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu masjid dari masjid-masjid Allah kemudian mereka membaca Alqur'an dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman, diliputi dengan rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapan makhluk-Nya." (HR. Muslim)

d. Tujuan Mempelajari IlmuTajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alqur'an. Kesalahan dalam membaca Alqur'an disebut dengan istilah *Al-Lahnu*. Kesalahan ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1) *Al-Lahnu ul-Jaliyyu*

Adalah kesalahan dalam membaca Lafadz-lafadz Alqur'an , baik yang merubah makna maupun tidak, sehingga menyalahi 'urf qurro, seperti ketika membaca 'ain dibaca menjadi hamzah atau merubah harkat. Maka kesalahan yan satu ini apabila disengaja maka hukumnya haram.

2) *Al-Lahnu ul-khofiyyu*

Adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Alqur'an yang menyalahi 'urf qurro, namun tidak

sampai merubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil, dan lain-lain. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.²¹

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian diatas,
diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: diduga melalui penerapan metode Rosyida dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an pada siswa kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019.

²¹ Abdul Azis Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif* (Jakarta; Markaz Al-Qur'an, 2008) hlm. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. Pemilihan tempat penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa alasan, antara lain masalah membaca Alqur'an oleh para siswa masih belum bagus (belum sesuai dengan tajwid yang benar). Disamping itu, karena dalam penelitian tindakan kelas menghendaki "on the job" maka peneliti sebagai guru Tajwid Tahsin di sekolah tersebut semestinya melakukan penelitian di sekolah itu juga karena sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kurun waktu 4 bulan dimulai bulan Juli 2018 sampai bulan Oktober 2018. Adapun jadwal penelitian meliputi:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Menyusun proposal	✓															
2	Menyusun Instrumen		✓														
3	Pengumpulan data			✓													
4	Melakukan Tindakan Kelas Siklus I				✓	✓	✓	✓									
5	Melakukan Tindakan Kelas Siklus II								✓	✓	✓						
6	Melakukan Tindakan Kelas Siklus III											✓	✓				
7	Menganalisis data dan menyusun laporan														✓	✓	✓

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an pada mata pelajaran Tajwid Tahsin di kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman, 2007:2)²²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.²³

2. Rancangan Siklus Penelitian

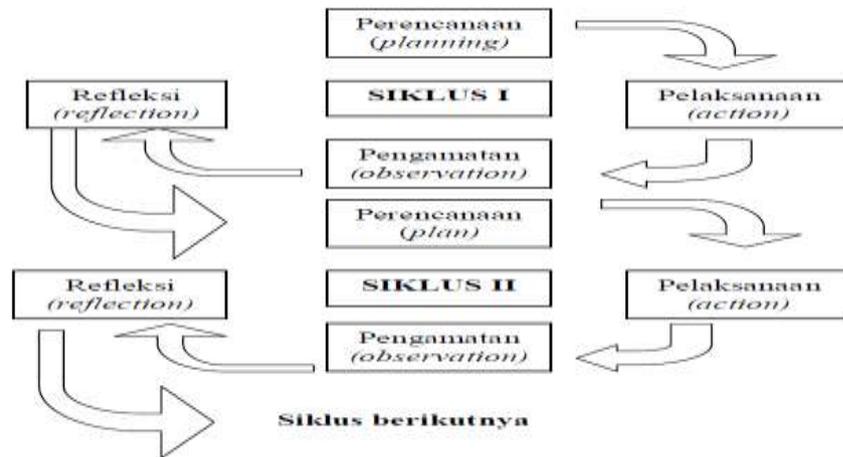
Rancangan penelitian tindakan kelas ini meliputi siklus-siklus.

Siklus-siklus merupakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan

²² Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

²³ *Ibid.*, hal. 8.

kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Bagan langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model tahapan dalam PTK (Suharsimi Arikunto, 2012:16)

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*planning*)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an maka nilai tes lisan Tajwid Tahsin berfungsi sebagai evaluasi awal. Observasi awal ini dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka mengetahui kemampuan membaca Alqur'an siswa. Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi akan ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan

membaca Alqur'an pada siswa kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak adalah dengan menerapkan metode Rosyida.

Berdasarkan pada refleksi awal, maka PTK ini dilaksanakan dengan prosedur pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam tiap siklus. Keempat tahapan dalam tindakan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan berulang-ulang sampai tujuan dari penelitian tindakan kelas dapat tercapai.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus mengadakan persiapan, dan pada tahap persiapan ini meliputi :

- a. Menyusun RPP
 - b. Menentukan ayat pilihan yang akan digunakan untuk *pree-test* secara lisan.
 - c. Menentukan kriteria penilaian
 - d. Membuat form penilaian
 - e. Menyiapkan buku Rosyida sebagai sumber pembelajaran.
 - f. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan metode pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini melaksanakan tindakan, fokus pada ketepatan pengucapan *makhorijul huruf* dan bacaan pendek (bukan mad) yang dibaca dengan cara diucapkan satu huruf satu ketuk.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan terhadap siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4) Refleksi

- a. Menganalisis hasil pembelajaran berlangsung
- b. Menganalisis hasil observasi
- c. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*planning*)

- a. Permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan refleksi pada siklus 1
- b. Merancang kembali instrumen penelitian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini, lebih fokus pada bacaan mad yang dibaca dengan cara diayun, selain tetap fokus juga pada ketepatan pengucapan *makhorijul huruf* dan bacaan pendek (bukan *mad*), karena hal ini tidak bisa dipisahkan dan selalu digunakan.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan ketepatan pengucapan *mad* dan *makhorijul huruf* serta keaktifan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4) Refleksi

- a. Menganalisis hasil pembelajaran berlangsung
- b. Menganalisis hasil observasi
- c. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

d. Siklus III

1) Perencanaan

- a. Permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan refleksi pada siklus II
- b. Merancang kembali instrumen penelitian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilaksanakan pemantapan bacaan siswa agar selalu konsisten dalam membaca *makhorijul huruf*, *bacaan pendek*, *mad* dan *ghunnah* serta diharapkan tanpa ada kesalahan lagi sehingga setiap kali salah membaca, siswa disuruh mengulang kembali sampai bisa membaca dengan benar.

3) Observasi

Pada tahapan ini fokus kepada kegiatan pengamatan ketepatan pengucapan *makhorijul huruf, bacaan pendek, mad* dan *ghunnah* sehingga diharapkan tanpa ada kesalahan sedikitpun.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus III ini difokuskan pada pematapan bacaan siswa berdasarkan pengalaman siklus sebelumnya dan menilai kembali sasaran perbaikan yang telah ditetapkan.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yakni mereka yang dikenakan tindakan, yaitu siswa kelas VIII Pi 1 Mts Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang terdiri dari 19 siswa putri.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peneliti sebagai guru mata pelajaran Tajwid Tahsin yang mengajar di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak merasa bertanggung jawab membantu mengatasi masalah bacaan Alqur'an siswa yang masih banyak kesalahan semisal belum lancar dalam membaca Alqur'an, belum tepatnya mereka dalam masalah bacaan mad dan belum tepat dalam melafalkan *makhorijul huruf*.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan yang peneliti laksanakan dalam proses penelitian ini sejak awal menggunakan metode Rosyida karena metode ini belum pernah diajarkan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, jadi peneliti

berharap siswa senang dengan metode ini karena berbeda dengan metode-metode lain yang biasa siswa pelajari sehingga mereka semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Tajwid Tahsin.

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga siklus. Pelaksanaannya didahului dengan melakukan pree-test pada pertemuan pertama yang sekaligus sebagai pelaksanaan siklus pertama. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Alqur'an dan dilaksanakan secara lisan.

Pada siklus pertama, guru menyampaikan materi dimulai dari *makhorijul huruf* dan bacaan pendek. Siklus kedua materi meliputi bacaan *mad*. Siklus ketiga pemantapan dua siklus sebelumnya dan bacaan *ghunnah*, sehingga diharapkan siswa tidak ada lagi kesalahan dalam membaca Alqur'an.

Tujuan pembelajaran pada siklus pertama meliputi : (1) Siswa dapat melafalkan *makhorijul huruf* dengan benar. (2) Siswa dapat membaca bacaan pendek dengan tepat. Sedangkan tujuan pembelajaran pada siklus kedua adalah siswa dapat membaca bacaan *mad* dengan benar. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus ketiga adalah siswa mampu membaca dengan lancar tanpa ada kesalahan dalam hal *makhorijul huruf*, konsisten pada bacaan pendek dan *mad* serta *ghunnah*.

Dalam pelaksanaan setiap siklus, selalu mengikuti kaidah penelitian tindakan kelas yaitu terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan

berulang-ulang sampai tujuan dari penelitian tindakan kelas dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan.

Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus

didiskripsikan sebagai berikut :

1. Diskripsi Pelaksanaan Siklus Pertama

a. Perencanaan (*planning*)

Sesuai kaidah dalam penelitian tindakan kelas, tahap pertama dari pelaksanaan penelitian adalah melakukan perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa menyiapkan buku Rosyida. Selanjutnya rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Apersepsi

Kegiatan apersepsi berupa pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal yang dimilikinya kemudian menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajarannya yaitu agar siswa mampu mengucapkan *makhroj* huruf hijaiyyah dengan benar.

3) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran disampaikan dengan cara metode talaqi yaitu guru membaca kemudian ditirukan oleh siswanya. Guru

membaca satu baris kemudian siswa menirukannya, setelah satu halaman terbaca maka siswa membaca bersama-sama mengulang dari baris yang pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan tahap yang dilaksanakan setelah

perencanaan. Pelaksaaan juga merupakan kegiatan inti dari penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan seperti yang sudah ditulis dalam perencanaan walaupun tidak mesti persis karena dinamika pembelajaran yang ada. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan ini dilakukan seperti dalam RPP sebagai berikut :

1) Pendahuluan dengan kegiatan :

- a) Mengucapkan salam
- b) Membaca basmallah bersama-sama
- c) Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa
- d) Melakukan apersepsi
- e) Menyampaikan judul pembelajaran
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran, yaitu *makhorijul huruf*.
- b) Guru membacakan buku Rosyida pada materi *makhorijul huruf* dengan diikuti semua siswa.
- c) Siswa bersama-sama mengulang materi *makhorijul huruf*.

- d) Guru menyuruh setiap siswa untuk membaca dua baris dari materi dan guru langsung memberikan pembetulan dan masukan jika siswa mengalami kesulitan.
- e) Guru membagi siswa empat kelompok sesuai tempat duduk, masing-masing kelompok membaca satu halaman.

3) Penutup

- a) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi yang baru saja diajarkan.
- b) Guru bertanya kepada siswa senang tidak menggunakan metode Rosyida.
- c) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.
- d) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sekaligus untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an setelah dilakukan siklus pertama.

c. Pengamatan (*observing*)

Guru melakukan pengamatan kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Rosyida. Aktivitas ini ditulis dalam lembar observasi. Sedangkan untuk pengamatan dalam hal penilaian, digunakan lembar penilaian. Dengan catatan yang ada dalam

lembar penilaian akan dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an dari pre test sampai akhir siklus pertama.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus pertama, guru memberi contoh pengucapan *makhorijul huruf* yang benar kemudian guru membaca buku Rosyida dan ditirukan oleh semua siswa. Guru membaca satu baris kemudian ditirukan siswa, begitu seterusnya sampai selesai satu halaman, setelah itu siswa membaca bersama-sama mengulangi dari baris yang pertama. Siswa menghafal letak *makhorijul huruf* dengan cara dinyanyikan sehingga mudah untuk menghafalkannya.

2. Diskripsi Pelaksanaan Siklus Kedua

a. Perencanaan (*acting*)

Pada siklus kedua, perencanaan dimulai dengan mempersiapkan materi pelajaran, yaitu bacaan *mad*. Langkah selanjutnya adalah membuat RPP sesuai materi pelajaran. Metode yang digunakan masih tetap dengan metode talaqi yaitu siswa menirukan bacaan guru. Adapun rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Apersepsi.

Pada tahap apersepsi, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa sehubungan dengan materi yang telah disampaikan pada siklus pertama yaitu *makhorijul huruf*, kemudian siswa bersama-sama mengulang lagi tentang kelompok

makhorijul huruf dengan cara dinyanyikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah lalu masih diingat oleh siswa. Selanjutnya guru menghubungkan antara materi yang telah lalu dengan materi siklus kedua, yaitu *mad*.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran disampaikan guru dengan jelas sehingga siswa dapat memahaminya yaitu salah dalam membaca panjang pendek dapat merubah arti karenanya harus tepat dalam membacanya.

3) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran tentang *mad* disampaikan dengan singkat

dan jelas yaitu setiap kali ada bacaan panjang dibaca dengan cara diayun, sedangkan bacaan pendek dibaca satu ketuk.

4) Membagi siswa dalam empat kelompok.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan memperhatikan RPP yang telah dibuat dan memperhatikan dinamika siswa pada saat siklus pertama. Adapun perencanannya adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam
- b) Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama
- c) Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa

- d) Melakukan apersepsi
 - e) Menyampaikan judul materi pelajaran
 - f) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menyampaikan materi pelajaran, yaitu *mad*.
 - b) Guru membacakan buku Rosyida materi *mad* dengan diikuti semua siswa.
 - c) Siswa bersama-sama mengulang bacaan *mad* dari baris pertama.
 - d) Guru menyuruh setiap siswa untuk membaca dua baris dari materi dan guru langsung memberikan pembetulan dan masukan jika siswa mengalami kesulitan.
 - e) Guru membagi siswa empat kelompok sesuai tempat duduk, masing-masing kelompok membaca satu halaman.
- 3) Penutup
- a) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi yang baru saja diajarkan.
 - b) Guru bertanya kepada siswa, senang tidak menggunakan metode Rosyida.
 - c) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.
 - d) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan *mad* sekaligus untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an setelah dilakukan siklus kedua.

c. Pengamatan (*observing*)

Guru melakukan pengamatan kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat konsistensi siswa terhadap bacaan *mad* dan ketepatan siswa membaca *makhorijul huruf*, sekaligus mengamati partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Rosyida ini. Aktivitas ini ditulis dalam lembar observasi. Sedangkan untuk pengamatan dalam hal penilaian, digunakan lembar penilaian. Dengan catatan yang ada dalam lembar penilaian akan dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an pada siklus kedua ini. Seperti halnya pada siklus pertama, pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tindakan atau perilaku siswa juga diamati oleh guru menggunakan instrument berupa lembar observasi, dengan maksud untuk merekam sejauh mana partisipasi dan keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode Rosyida. Sedangkan untuk mengamati hasil pelajaran digunakan lembar penilaian.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam pelaksanaannya, siklus kedua harus lebih bagus dibanding dengan siklus pertama. Diharapkan siswa sepenuhnya menguasai cara membaca *mad* dengan benar serta tetap konsisten dalam membaca *makhorijul huruf*, begitu juga dari sisi partisipasinya juga harus lebih baik.

3. Diskripsi Pelaksanaan Siklus Ketiga

a. Perencanaan (*acting*)

Pada siklus ketiga ini, perencanaan dimulai dengan mempersiapkan materi pelajaran, yaitu bacaan *ghunnah*. Langkah selanjutnya adalah membuat RPP sesuai materi pelajaran. Metode yang digunakan masih tetap dengan metode talaqi. Adapun rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Apersepsi.

Pada tahap apersepsi, guru mengajukan beberapa pertanyaan

kepada siswa sehubungan dengan materi yang telah disampaikan pada siklus sebelumnya yaitu *mad*, selanjutnya guru menghubungkan antara materi yang telah lalu dengan materi siklus ketiga, yaitu *ghunnah*.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran siklus ketiga ini lebih ditekankan pada pemantapan siklus-siklus sebelumnya dengan ditambahi materi *ghunnah* untuk melengkapinya.

3) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran tentang *ghunnah* disampaikan dengan singkat dan jelas yaitu setiap kali ada bacaan *ghunnah* ($\tilde{ق}$) dibaca dengan cara didengungkan, ditahan dan jangan tergesa-gesa.

4) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan memperhatikan RPP yang telah dibuat dan memperhatikan dinamika siswa pada saat siklus

kedua. Adapun perencanannya adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam
- b) Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama
- c) Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa
- d) Melakukan apersepsi
- e) Menyampaikan judul materi pelajaran
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran, yaitu *ghunnah*.
- b) Guru membacakan buku Rosyida materi *ghunnah* dengan diikuti semua siswa.
- c) Siswa bersama-sama mengulang bacaan *ghunnah* dari baris pertama.
- d) Guru menyuruh setiap siswa untuk membaca dua baris dari materi dan guru langsung memberikan pembetulan dan masukan jika siswa mengalami kesulitan.

- e) Guru membagi siswa empat kelompok sesuai tempat duduk, masing-masing kelompok membaca satu halaman.

3) Penutup

- a) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi yang baru saja diajarkan.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa memperhatikan tajwid ketika membaca Alqur'an.
- e) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan *ghunnah* sekaligus untuk mengetahui masih adakah kesalahan siswa dalam membaca Alqur'an setelah dilakukan siklus ketiga.

c. Pengamatan (*observing*)

Guru melakukan pengamatan kepada siswa untuk mengetahui

seberapa tingkat konsistensi siswa terhadap bacaan *ghunnah* dan

ketepatan siswa membaca *mad* dan *makhorijul huruf*, sekaligus mengamati partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Rosyida ini. Aktivitas ini ditulis dalam lembar observasi. Sedangkan untuk pengamatan dalam hal penilaian, digunakan lembar penilaian. Dengan catatan yang ada dalam lembar penilaian akan dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an pada siklus ketiga ini. Seperti halnya

pada siklus kedua, pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tindakan atau perilaku siswa juga masih diamati oleh guru menggunakan instrument berupa lembar observasi, dengan maksud untuk merekam sejauh mana partisipasi dan keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode Rosyida. Sedangkan untuk mengamati hasil membaca siswa sudah sesuai tajwid atau belum, digunakan lembar penilaian.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam pelaksanaannya, siklus ketiga ini harus lebih bagus dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya. Diharapkan siswa sepenuhnya menguasai cara membaca *ghunnah* dan *mad* dengan benar serta tetap konsisten dalam membaca *makhorijul huruf*, begitu juga dari sisi partisipasinya juga harus lebih baik.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Setelah melaksanakan penelitian pembelajaran menggunakan metode Rosyida sampai siklus ketiga, maka diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung semakin meningkat, dalam hal kelancaran dalam membaca Alqur'an, ketepatan dalam pengucapan *makhorijul huruf* dan konsisten terhadap bacaan *mad* dan *ghunnah*.

G. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung kelas VIII Pi 1 yang terdiri dari 19 siswa. Data siswa MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung kelas VIII Pi 1 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas VIII Pi 1

MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung

No.	Nama	No.	Nama
1	Anis Azzah Nur Fadhilah	11	Nadia Takhsinia
2	Anisa Adin	12	Nana Anisah
3	Bety Arwa Raihana	13	Novi Aulia
4	Cahya Aprilla	14	Nurul Afifah
5	Cantika Auralia Juniar	15	Salsabila Mahardika Arya P
6	Hafidz Adani	16	Selvia Wita Affanda
7	Happy Mandala Putri	17	Siti Khodijah
8	Khawa Ulinnuha Indarti	18	Whiddy Sunia
9	Laela Faiha' Salwa	19	Windi Pramesti
10	Nabilah Nuruf Lathifah		

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah

menggunakan tes dan non tes.

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2012:127). Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes

lesan kepada siswa secara individu dengan membaca ayat-ayat Alqur'an yang telah ditentukan.

b. Non-tes

Instrumen non-tes dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui sejauh mana sasaran telah dicapai. Tahap observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

Menurut Arikunto, Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Arikunto, 2012:19).

Metode observasi dalam penelitian ini berupa catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Tajwid Tahsin menggunakan metode Rosyida. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi atau pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui hasil membaca siswa apakah sudah benar bacaan tajwidnya atau belum.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

variabel berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2012:206).

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Selain itu dokumentasi berupa foto diambil untuk memberikan gambaran faktual mengenai aktivitas dan suasana pembelajaran yang berlangsung.

I. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran yang dibuat dengan pelaksanaannya selama siklus berlangsung.

Tes digunakan untuk memperoleh nilai yang dapat dijadikan informasi bagi keberhasilan penerapan metode Rosyida, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Alqur'an siswa dalam pembelajaran Tajwid Tahsin.

Dokumentasi berupa nilai-nilai sebelum pelaksanaan siklus sampai berakhirnya siklus, serta untuk memperoleh dokumen berupa gambar dan tulisan pada saat pelaksanaan penelitian.

J. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka dari hasil belajar kognitif, yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan skor yang dicapai siswa saat evaluasi, menentukan persentase ketuntasan belajar, dan menghitung mean (rata-rata kelas). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan skor

Penilaian acuan patokan (PAP) biasanya disebut juga *criterion evaluation* adalah penilaian yang mengacu kepada tujuan instruksional atau untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap perilaku yang terdapat dalam tujuan instruksional khusus tersebut. Dalam pengukuran ini siswa dikomparasikan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam tujuan instruksional, bukan dengan penampilan siswa yang lain. Dengan PAP setiap individu dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Bimbingan individual untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dirancang, demikian pula untuk memantapkan apa yang telah dikuasainya dapat dikembangkan.

Melalui PAP dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melaksanakan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Perbedaan hasil tes akhir dengan test awal merupakan petunjuk tentang kualitas proses pembelajaran.

2) Menentukan persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak di lihat dari ketercapaian nilai siswa minimal sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal 80% dan individual adalah 70%.

Gambaran tingkat keberhasilan belajar siswa diperoleh menurut tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Arti
> 80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

Menghitung nilai rata-rata kelas / mean dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Mx = mean (rata-rata)

x_i = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah banyak data

(Suwanto, 2018: 24)

Menurut Sudijono, Anas (2008: 79) secara singkat pengertian mean dapat dikemukakan sebagai berikut: Mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan kebanyakan angka (bilangan) tersebut.²⁴

b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran, serta hasil dari catatan lapangan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan aktivitas siswa atau instrumen pengamatan kinerja guru. Cara mengelola data skor dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimal.
- 2) Menentukan skor minimal.
- 3) Mencari median.
- 4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang)

2. Indikator Keberhasilan

²⁴ Suwanto, *Statistik Pendidikan Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 24.

Penggunaan metode Rosyida pada pembelajaran Tajwid Tahsin dapat

meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat membaca dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan ilmu tajwid sehingga fasih dalam pengucapan *makharijul huruf*, serta dapat membaca *mad* dan *ghunnah* dengan tepat.
- b. Nilai rata-rata kelas siswa kelas VIII Pi 1 dapat memenuhi KKM. Sedangkan KKM pada mata pelajaran Tajwid Tahsin adalah 70.
- c. Minimal 80% siswa kelas VIII Pi 1 dapat memenuhi KKM / tuntas KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung pada kelas VIII Pi 1 pada pembelajaran mata pelajaran Tajwid Tahsin dengan menggunakan metode Rosyida dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Rosyida dalam pembelajaran Tajwid Tahsin sangat tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Rosyida sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa antusias, penuh semangat, aktif dan suasana kelas sangat kondusif.
2. Semua siswa sudah bisa membaca Alqur'an dengan lancar. Dengan menggunakan metode Rosyida kemampuan dalam mengucapkan *makhorijul huruf*, membaca dan membedakan bacaan panjang pendek dan bacaan *ghunnah* semakin baik.
3. Kemampuan membaca Alqur'an siswa semakin baik dan meningkat setelah menggunakan metode Rosyida, hal ini terbukti dengan naiknya nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 70,66 menjadi 89,80 pada siklus terakhir (siklus III), prosentase nilai sebelum tindakan 63,16% menjadi 100% pada siklus terakhir, serta semua siswa tuntas baik secara individual maupun klasikal, sehingga dapat dikatakan terjadi

peningkatan kemampuan siswa kelas VIII Pi 1 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung dalam membaca Alqur'an pada pelajaran Tajwid Tahsin setelah diterapkan metode Rosyida.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Metode Rosyida ini bisa digunakan untuk pembelajaran Tajwid Tahsin selanjutnya. Agar siswa bisa konsisten membaca Alqur'an dengan baik sesuai tajwid, harus ada sinergi dengan mata pelajaran lain yang serumpun.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru saja tetapi siswa pun dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adhim, Said, *Nikmatnya Membaca Alqur'an Manfaat & Cara Menghafal Bacaan Alqur'an Sepenuh Hat*, Solo: Aqwam, 2013.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Alqur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif*, Jakarta: Markaz Al Quran, 2008.
- Alqur'anul Karim, Depok, Sabiq, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Soenarto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1998.
- Solihatin, Etin, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Surawan, Qoid, *Metode Rosyida Edisi Revisi*, Temanggung: Armasta, 2015.
- Suwarto, *Statistik Pendidikan Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007.
- Paizaluddin & Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1996.

Al-Jazairi, Abu Bakr, *Ensiklopedi Muslim*, Fadli Bahri, Bekasi: Darul Falah, 2016.